

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini perkembangan dalam berbagai sektor kehidupan sangat begitu pesat dan hal itu menuntut manusia agar dapat mengaktualisasikan diri dengan baik untuk mencapai hal itu dibutuhkan kepercayaan diri agar dapat bersaing dengan individu lain secara maksimal. Menurut Sujanto bahwa kepercayaan diri itu adalah bagian dari aspek dalam kepribadian yang dibentuk atau peningkatan kepribadian. Kepercayaan diri merupakan suatu kekuatan yang memiliki tingkat keberhasilan dengan segala keajaibannya bagaikan reaktor yang menghidupkan kembali segala energi yang ada pada diri seseorang.¹

Kepercayaan diri sangat penting bagi setiap insan agar dapat menjalankan kehidupannya, seorang yang menekuni bidang kehidupan yang dijalannya wajib memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri dapat bermanfaat untuk menjadi individu yang berani, selalu optimis menjalankan kehidupan dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Selain daripada itu, kepercayaan diri juga diperlukan sebagai salah satu cara dalam menghadapi masalah yang terjadi, dan untuk mencapai kesuksesan

Kepercayaan diri sangat penting bagi individu yang mengalami depresi. Depresi ialah gangguan mental yang sangat sering terjadi di masyarakat. Depresi berawal dari stres yang lama kelamaan dipendam kemudian tidak diatasi, sehingga seseorang jatuh pada fase depresi. Penyakit ini seringkali diabaikan dan dianggap dapat sembuh sendiri tanpa adanya pengobatan. Ratus

¹ Tri Eka Januriastuti, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada SD Negeri Pulogebang 24 Pagi Jakarta Timur*, <http://jurnal.unisma-bekasi/index.php/pedagogik/article/view/450/352> Diakses tanggal 9 maret 2020

menjelaskan orang yang mengidap depresi pada umumnya mengalami gangguan yang meliputi keadaan motivasi, fungsional, emosi, kognisi serta tingkah laku.²

Pada umumnya, saat ini masih terdapat individu yang mengalami depresi. Depresi pada zaman globalisasi yang mengalami perkembangan cukup pesat saat ini jauh lebih bertanggungjawab terhadap tingkat kematian. Hal tersebut dapat disebabkan karena pada masa sekarang ini telah terjadi perubahan sosial, teknologi, maupun perubahan yang lainnya yang dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit. Depresi yang dibiarkan terus menerus dapat membebani pikiran dan kemudian menyerang kekebalan tubuh. Apabila seseorang berada dalam emosi negatif seperti halnya benci, iri, rasa sedih, kecemasan, putus asa dan rasa kurang bersyukur maka sistem kekebalan tubuh menjadi lemah. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kepercayaan yang tinggi dari diri pasien yang mengalami depresi.

Pasien depresi membutuhkan kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diperlukan terutama agar pasien depresi dapat bangkit dari keterpurukannya. Selain itu, kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk membuat bebas dari rasa cemas dan ketakutan, membuat hidup lebih berharga, membuat hubungan dalam pergaulan berkembang, serta dapat mencapai kesuksesan yang lebih besar. Rasa percaya diri yang meningkatkan akan dapat menjadikan individu yang mengalami depresi dapat sembuh dari depresinya tersebut sehingga ia dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Rendahnya kepercayaan diri seseorang didasari oleh berbagai macam aspek dalam kehidupannya. Untuk meningkatkan kepercayaan diri yang rendah seseorang wajib menciptakan *image* yang bagus terhadap dirinya. Daristudi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa masih terdapat pasien Rumah Sakit Jiwa Ernal di Bahar Palembang yang

²Namora LumonggaLubis, *Depresi Tinjauan Psikologis*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.13

memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal itu ditandai dengan sulitnya untuk bergabung dengan orang lain, merasa kurang percaya diri, selalu menutup dirinya dan minder terhadap orang lain.

Kemampuan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh paramedis sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kepercayaan diri terhadap pasien depresi. Karena kondisi tersebut mengharuskan seorang paramedis melakukan pendekatan terhadap pasien, agar pasien dapat mendengarkan intruksi yang diberikan oleh paramedis sehingga mereka mau beralih dari kesibukan mereka dan dapat berinteraksi kepada orang lain atau paramedis atau bagaimana cara membujuk pasien agar dapat mengikuti terapi dan pola hidup sehat.

Komunikasi merupakan sebuah proses yang sangat dibutuhkan dan tak dapat dipungkiri oleh manusia sebagai makhluk sosial. Adapun salah satu jenis komunikasi yang sering dilakukan oleh individu pada umumnya yaitu komunikasi antarpribadi. Menurut Agus M. Hardjana menjelaskan bahwa komunikasi antar pribadi adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang secara tatap muka. Dimana, komunikator dan komunikannya dapat mengirim atau menerima pesan secara langsung.³

Dengan adanya komunikasi antarpribadi maka individu dapat menyampaikan perasaan atau pilihannya kepada orang lain, selain itu komunikasi antarpribadi dapat digunakan untuk untuk mengenal orang lain, mengetahui dunia luar, mengubah sikap dan perilaku. Komunikasi antarpribadi akan dapat lebih efektif apabila terdapat kemampuan komunikasi antarpribadi yang menaunginya. Kemampuan komunikasi antarpribadi adalah kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Maka dari itu hasil kemampuan antarpribadi yang dilakukan oleh paramedis terhadap pasien depresi diharapkan dapat menjadi sebuah pemicu guna menumbuhkan kepercayaan diri pasien sehingga nantinya mereka

³A.Anditha Sari, Komunikasi Antarpribadi, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 8

memiliki kesempatan sembuh yang nantinya cukup signifikan. Penderita depresi pasti ada yang menginginkan kesembuhan dan terlepas dari semua yang diderita, bisa saja mereka mencoba mendekati paramedis untuk merubah personalitas mereka sehingga tingkat kepercayaan diri mereka untuk sembuh dapat mereka capai.

Setiap penderita penyakit apapun itu menginginkan kesembuhan terhadap apa yang dirasakan, dan pada hakikatnya setiap penyakit pasti ada obatnya. Maka dari itu Allah ﷻ berfirman pada ayat 82 dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra:

”وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya :*“Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim selain kerugian”*.⁴”

Terkait dengan ayat diatas makna daripada penawar yaitu, obat terhadap kesehatan. Demikian pula obat bagi hati yang terdampak kebodohan, syubhat, pemeikiran yang bathil, niat buruk, dan hal yang menyimpang. Hal tersebut membuat kita sebagai umat muslim yakin bahwa Al-Qur'an dapat menyingkirkan kebodohan dan yang syubhat. Serta Al-Qur'an juga mengandung banyak sekali nasehat, peringatan, dan merupakan obat bagi badan yang mengalami sakit apabila di aplikasikan dalam kehidupan.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menjadikannya sebagai objek penelitian dengan judul “Kemampuan Komunikasi Anatarpribadi Paramedis Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pasien Depresi di Rumah Sakit Jiwa Ernaldi BaharPalembang”.

⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta,: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 290

B. Rumusan Masalah

Akan ada beberapa rumusan masalah yang nantinya dibahas dengan tujuan memperjelas penelitian ini, antara lain

1. Apa Saja Cara Paramedis Dalam Melakukan Pengembangan Hubungan Dengan Pasien Depresi di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang?
2. Bagaimana Bentuk Pengembangan Hubungan Yang Diakukan Paramedis Ketika Berkomunikasi Dengan Pasien Depresi di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang?
3. Bagaimana Teknik Komunikasi Antarpribadi Paramedis dan Pasien Depresi Dalam Membangun Kepercayaan Diri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Cara Paramedis Dalam Melakukan Pembentukan Hubungan Dengan Pasien Depresi di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Bentuk Pengembangan Hubungan Yang Diakukan Paramedis Ketika Berkomunikasi Dengan Pasien Depresi di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang
3. Untuk Mengetahui Teknik Komunikasi Antarpribadi Paramedis dan Pasien Depresi Dalam Membangun Kepercayaan Diri

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil yang nantinya akan diteliti ialah sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Dan juga pada landasan teori-teori yang digunakan dalam ilmu pengetahuan yang ada.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sumber referensi bagi masyarakat, pelajar, mahasiswa atau bahkan guru dan dosen yang hendak melakukan penelitian yang sama pada bidang komunikasi antarpribadi.